# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pemeriksaan mikroskopis langsung *Tinea versicolor* menggunakan KOH 10% + Methylene *blue* dan KOH 10% + tinta Parker *blue black.*

## 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Tempat

Pengambilan sampel untuk penelitian dilakukan di Banjar Dinas Batang, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Pemeriksaan dilakukan di Laboratorium Parasitologi dan Mikologi STIKES Wira Medika Bali Denpasar.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian pemeriksaan mikroskopik langsung *Tinea versicolor* menggunakan KOH 10% + Methylene *blue* dan KOH 10% + tinta Parker *blue black* yang dilakukan pada bulan April hingga Mei tahun 2025.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak – anak di Banjar Dinas Batang, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem berjumlah sebanyak 129 orang.

### 

### 3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel kerokan kulit anak – anak di Banjar Dinas Batang, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem yang berjumlah 23 responden. Dalam penelitian eksperimen dan komparatif, diperlukan jumlah sampel sebanyak 30 responden untuk setiap kelompok yang dibandingkan. Secara lebih spesifik, jumlah sampel yang direkomendasikan untuk penelitian eksperimen dan komparatif berkisar antara 15 hingga 30 responden per kelompok (Alwi, 2015). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan ekslusi. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi
2. Anak yang mengalami gejala infeksi jamur kulit yang ditandai dengan hipopigmentasi pada kulit, bersisik, dan gatal.
3. Tidak dalam keadaan memakai obat topikal.
4. Kriteria ekslusi
5. Anak yang memiliki masalah kulit lain seperti vitiligo, eksim, atau psoriasis yang dapat menimbulkan bercak-bercak pada kulit mirip dengan panu, sehingga menyulitkan untuk membedakan diagnosanya.
6. Anak yang sedang mendapatkan pengobatan dengan obat antijamur harus dikecualikan untuk mencegah hasil pemeriksaan yang tidak tepat.

**3.4 Variabel Penelitian**

**3.4.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian, variabel ini digunakan untuk menguji keterkaitan sebab-akibat antara dua atau lebih fenomena (Sugiyono, 2008). Variabel independent pada penelitian ini adalah perlakuan KOH 10% + Methylene *blue* dan KOH 10% + tinta Parker *blue black* dalam pemeriksaan mikroskopis langsung *Tinea versicolor*.

**3.4.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang diamati atau diukur untuk menentukan efek dari variabel independen dalam sebuah penelitian. Dalam eksperimen, variabel ini sering disebut sebagai variabel hasil, kriteria, atau konsekuensi, karena nilainya dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen (Sugiyono, 2008). Varibel dependen pada penelitian ini adalah hasil pemeriksaan mikroskopis langsung *Tinea versicolor* dengan menggunakan KOH 10% + *Methylene blue* dan KOH 10% + tinta Parker *blue black*.

## 3.5 Alat dan Bahan

### 3.5.1 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah objek gelas, cover glass, pisau bedah, handscond, mikroskop, bunsen, pot steril/amplop, dan pipet tetes.

### 3.5.2 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah alkohol 70%, KOH 10%, tinta Parker *blue black,* Methylene *blue*, dan kerokan kulit.

## 3.6 Metode Penelitian

### 3.6.1 Tahap Pra Analitik

**a. Persiapan Responden**

Persiapan responden dilakukan sebagi berikut (Hartati, 2017).

1. Disapa responden dengan ramah dan memperkenalkan diri kepada responden.
2. Dipersilakan responden untuk duduk.
3. Dijelaskan prosedur pengambilan sampel kerokan kulit.
4. Diberi informasi kepada responden terkait tindakan yang akan dilakukan dan meminta persetujuan melalui *informend consent****.***

**b. Pengambilan Sampel Kerokan Kulit**

Prosedur pengambilan sampel kerokan kulit sebagai berikut (Hartati, 2017).

1. Tangan dicuci hingga bersih kemudian gunakan sarung tangan.
2. Disiapkan wadah dan alat untuk pengambilan sampel.
3. Diberikan pengarahan mengenai apa yang akan dilakukan.
4. Dibersihkan area kulit dengan alkohol swab/kapas alkohol.
5. Dikerok bagian tepi lesi dengan pisau bedah steril/bisturi sebelumnya dipanaskan.
6. Dipindahkan sampel ke slide preparat.
7. Dikirim sampel ke laboratorium.

**c. Penyimpanan dan pengiriman sampel kerokan kulit**

Penyimpanan dan pengiriman sampel kerokan kulit sebagai berikut (Mulyati et al., 2022).

1. Diberi label identitas pada sampel responden meliputi nama responden, usia dan tanggal pengambilan sampel.
2. Dimasukan sampel kedalam wadah seperti amplop.
3. Sampel segera dibawa ke labolatorium untuk dilakukan pemeriksaan.

### 3.6.2 Tahap Analitik

**a. Tahap pemeriksaan kerokan kulit dengan metode KOH 10% + *Methylene blue*** (Moemen et al., 2015)**.**

1. Digunakan APD dengan lengkap sebelum melakukan pemeriksaan.
2. Disiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
3. Dinyalakan api spritus/Bunsen dengan menggunakan korek api dan panaskan ose bulat diatas api spritus.
4. Diambil sampel kerokan kulit menggunakan ose bulat dan letakkan pada objek glass diteteskan 1 tetes larutan KOH 10% + 1 tetes Methylene *blue* di tutup menggunakan cover glass.
5. Diamati preparat sampel kerokan kulit di bawah mikroskop pada perbesaran 10x dan 40x.
6. Didokumentasikan hasil pengamatan sampel kerokan kulit.

**b. Tahap pemeriksaan kerokan kulit dengan metode KOH 10% + tintaParker *blue black*** (Ramadhani et al., 2020)***.***

1. Digunakan APD dengan lengkap sebelum melakukan pemeriksaan.
2. Disiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
3. Dinyalakan api spritus/Bunsen dengan menggunakan korek api dan panaskan ose bulat diatas api spritus.
4. Diambil sampel kerokan kulit menggunakan ose bulat dan letakkan pada objek glass diteteskan 1 tetes larutan KOH 10% + 1 tetes tinta Parker *blue black* di tutup menggunakan cover glass.
5. Diamati preparat sampel kerokan kulit di bawah mikroskop pada perbesaran 10x dan 40x.
6. Didokumentasikan hasil pengamatan sampel kerokan kulit.

### 3.6.3 Tahap Post Analitik

Mengidentifikasi *Tinea versicolor* dengan inpretasi hasil sebagai berikut (Christanti Lawolo et al., 2024).

1. Dalam pemeriksaan KOH 10% + Methylene *blue* dan KOH 10% + tinta Parker *blue black* Jika ditemukan spora atau sel ragi bulat dan berdinding tebal dengan miselium terputus-putus (hifa pendek) merupakan ciri khas *Tinea versicolor*, hasil dinyatakan positif.
2. Dalam pemeriksaan KOH 10% + Methylene *blue* dan KOH 10% + tinta Parker *blue black* jika tidak ditemukan spora atau sel ragi bulat dan berdinding tebal dengan miselium terputus-putus (hifa pendek), hasil dinyatakan negatif.

### 3.6.4 Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan hasil pemeriksaan jamur penyebab infeksi *Tinea* *versicolor* pada sampel kerokan kulit. Hasil positif dan negative pemeriksaan *Tinea versicolor* dinyatakan dalam bentuk persentase dan hasilnya dinarasikan. Analisa untuk mengetahui perbedaan kedua metode pemeriksaan dengan KOH 10% + Methylene *blue* dan KOH 10% + tinta parker *blue black* dilakukan dengan analisa statistik. Uji beda dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik yaitu Uji *Chi Square Test*. Uji *Chi Square* digunakan untuk membandingkan data kategoris dan menentukan apakah ada hubungan yang signifikas antara dua variable atau lebih. Penarikan Kesimpulan untuk uji *Chi Square Test* adalah apabila hasil nilai*p-value* > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan hasil pemeriksaan, sedangkan apabila hasil nilai *p-value* < 0,05 maka terdapat perbedaan hasil pemeriksaan.